

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan yang luar biasa. Perkembangannya jauh lebih pesat bila dibandingkan dengan perkembangan ilmu ekonomi syariah. Di Indonesia studi tentang ekonomi syariah mulai berkembang sejak tahun 1995, tetapi lembaga keuangan syariah telah berkembang sejak 1990.<sup>1</sup> Sebagaimana dimaklumi bahwa di Indonesia telah berdiri beberapa lembaga keuangan syariah, di antaranya pasar modal syariah. Pasar modal syariah pertama kali muncul dilatarbelakangi oleh terbitnya reksadana syariah pada 25 Juni 1997.<sup>2</sup>

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.<sup>3</sup> Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai beberapa indikator, di antaranya semakin maraknya pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek syariah berupa saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

*Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan oleh BEI pada tanggal 3 Juli 2000. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan Bursa Efek Jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*).<sup>4</sup> Saham syariah menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang

---

<sup>1</sup> Hendi Suhendi, *Pranata Ekonomi Syariah dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Tinta Biru, 2012), hlm. 80-81.

<sup>2</sup> Hendi Suhendi, *Pranata Ekonomi Syariah dalam Teori dan Praktek*, hlm. 103.

<sup>3</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 19.

<sup>4</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 65.

merupakan saham-saham paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan *review* setiap 6 bulan, dengan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.<sup>5</sup> Proses seleksi *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dilakukan BEI di antaranya saham-saham yang dipilih adalah saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan Bapepam dan LK. Saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yang memiliki urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.<sup>6</sup> PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. memiliki kantor pusat perseroan di Wisma Indocement, lantai 13, jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71 Jakarta Selatan. Perusahaan ini didirikan pada 16 Januari 1985 berdasarkan akta pendirian Nomor: 227, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2-2876HT.01.01.Th. 85 tanggal 17 Mei 1985 yang kemudian diubah akta pendiriannya pada tanggal 15 Juni 1985 dengan Nomor: C2-3641HT.01.04.Th.85.

Operasional Indocement diawali dengan pendirian pabrik Indocement yang pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat yang diikuti dengan beroperasinya tujuh pabrik tambahan untuk membantu penyediaan pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia.<sup>7</sup> PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. mencatatkan

---

<sup>5</sup> BEI, *Produk-Produk Syariah; Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index*, dalam [http://www.idx.co.id/idid/beranda/produk dan layanan/ pasar syariah/ produk produk syariah.aspx](http://www.idx.co.id/idid/beranda/produk%20dan%20layanan/pasar%20syariah/produk%20produk%20syariah.aspx). diakses tanggal 18 Mei 2017.

<sup>6</sup> BEI, *Pengumuman Perubahan Komposisi Saham dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index*, dalam <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 18 Mei 2017.

<sup>7</sup> *Indocement Annual Report*, dalam [http://www.indocement.co.id/v5/Indocement content/presentation/2016/160418%20-%20AR%20SR/ Indocement%20Annual%20 Report%202016.pdf](http://www.indocement.co.id/v5/Indocement%20content/presentation/2016/160418%20-%20AR%20SR/Indocement%20Annual%20Report%202016.pdf), diakses tanggal 18 Mei 2017, hlm. 46-50.

sahamnya di BEI dengan kode “INTP” pada tanggal 5 Desember 1989. Saat ini, dalam 40 tahun operasinya, Indocement telah berkembang menjadi salah satu produsen semen yang dikenal dengan merek kenamaan “Tiga Roda” yang digunakan untuk membangun jalan, jembatan, gedung pencakar langit dan rumah di seluruh negeri.

Sepanjang tahun 2015 Perseroan berhasil mempertahankan model pertumbuhan yang sehat dan margin yang terkelola. Perseroan mampu membukukan laba usaha sebesar Rp5.056,9 miliar pada tahun 2015. Indocement tetap mencatat kinerja yang relatif baik dan mampu menjaga margin *Earning Before Interest, Tax, Depretiation and Amortization* sebesar 33,8%.<sup>8</sup> Saat ini, perseroan dan entitas anaknya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, serta tambang agrerat dan *trass*.

Maraknya perusahaan yang tercatat di pasar modal dapat memberikan peluang bertambahnya modal bagi emiten untuk melakukan ekspansi usaha atau memperbaiki struktur modalnya. Hal ini dilakukan agar dapat lebih bersaing dalam menjalankan usahanya, serta memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor perlu memerhatikan dalam menentukan investasinya.

Hal yang diperhatikan adalah hasil dan resiko. Investasi saham merupakan investasi yang cukup menarik, namun juga beresiko tinggi. Investor perlu mengerti bagaimana menganalisis sebuah saham perusahaan. Analisis dalam investasi pasar modal sangatlah penting karena pasar modal adalah pasar abstrak

---

<sup>8</sup> *Indocement Annual Report*, hlm. 46.

sehingga untuk mengambil keputusan dibutuhkan kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.<sup>9</sup> Secara teoritis terdapat dua analisis untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah analisis yang mendasarkan pada data-data pasar di masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Adapun analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data fundamental, yaitu yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya).<sup>10</sup> Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan *Present Value* dan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

Salah satu analisis yang sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham untuk menentukan investasi modal adalah dengan menggunakan rasio harga-laba atau *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menggambarkan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham.<sup>11</sup> *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa yang akan datang dan dapat dengan mudah dipahami investor dengan melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain yang sejenis.

---

<sup>9</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 172

<sup>10</sup> Eduardus Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2007), hlm. 248.

<sup>11</sup> Werner R. Muhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 65.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio nilai pasar. Nilai pasar dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.<sup>12</sup> Pergerakan dari harga saham dapat mempengaruhi perubahan *Price Earning Ratio* (PER).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) di antaranya adalah harga saham, *earning*, *divident*, pertumbuhan *divident* dan tingkat laba ditahan.<sup>13</sup> *Price Earning Ratio* (PER) dapat membantu investor dalam mengidentifikasi harga saham, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka prospek perusahaan di masa depan akan semakin baik pula karena laba yang dihasilkan perusahaan tersebut meningkat yang akhirnya *return* atau *dividen* meningkat.<sup>14</sup>

Meningkatnya *dividen* akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan permintaan saham meningkat sehingga harga saham pun meningkat, begitu juga sebaliknya. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE), maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka

---

<sup>12</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Potofolio Dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 188.

<sup>13</sup> Meygawan Nurseto Aji, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010*, dalam <http://eprints.undip.ac.id/37108/1/AJI.pdf>, diakses tanggal 16 Mei 2017.

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 204.

pasar akan memberikan *reward* berupa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi.<sup>15</sup> Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Poppy Dyah Sulistyawati menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).<sup>16</sup>

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menetapkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan asetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba atau *earning* semakin besar pula.<sup>17</sup>

Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* (TATO) suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhammad Afan Muttaqi menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 87.

<sup>16</sup> Poppy Dyah Sulistyawati, *Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2012-2015*, dalam [http://eprints.undip.ac.id/50066/1/07\\_SULISTYAWATI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/50066/1/07_SULISTYAWATI.pdf), diakses tanggal 16 Mei 2017.

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 309.

<sup>18</sup> Mukhammad Afan Muttaqi, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap pada Perusahaan yang*

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) akan searah dengan *Price Earning Ratio* (PER). Berikut data *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2005-2016.

**Tabel 1.1**  
***Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Price Earning Ratio (PER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2005-2016***

Tahun	ROE (%)	TATO (x)	PER (x)
2005	13,14	0,53	17,67
2006	9,83 ↓	0,66 ↑	35,71 ↑
2007	14,18 ↑	0,73 ↑	30,73 ↓
2008	20,53 ↑	0,87 ↑	9,70 ↓
2009	25,72 ↑	0,80 ↓	18,36 ↑
2010	24,66 ↓	0,73 ↓	18,21 ↓
2011	22,89 ↓	0,77 ↑	17,43 ↓
2012	24,53 ↑	0,76 ↓	17,35 ↓
2013	22,71 ↓	0,70 ↓	14,11 ↓
2014	20,79 ↓	0,69 ↓	17,86 ↑
2015	18,25 ↓	0,64 ↓	18,86 ↑
2016	12,84 ↓	0,50 ↓	13,51 ↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (data diolah 2017)

Keterangan:

↑ = mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) dari tahun 2005-2016 yang didapatkan dari data yang sudah diolah. Pada tahun 2005-2006 *Return On*

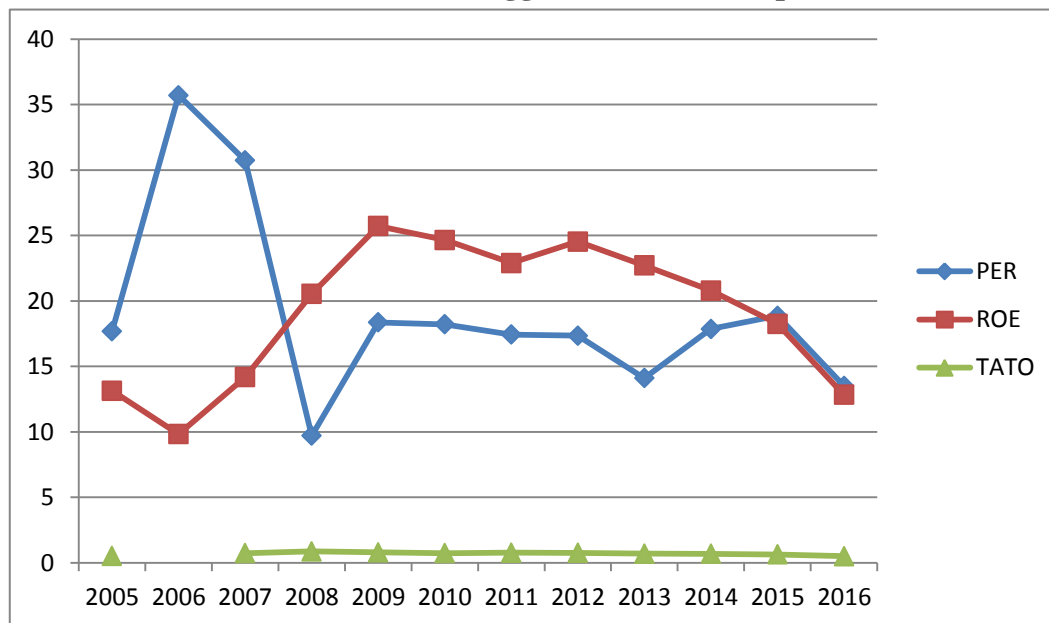
*Equity* (ROE) mengalami penurunan, namun *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan. Pada tahun 2006-2008 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2008-2009 *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan, namun *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2009-2010 *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Pada tahun 2010-2011 ketika *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, namun *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan. Pada tahun 2011-2012 *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan, namun *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan.

Pada tahun 2012-2013 *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Pada tahun 2013-2014 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, namun *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan. Pada tahun 2014-2015 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, namun *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2015-2016 *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Untuk melihat pertumbuhannya, penulis menyajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 1.1

**Return On Equity (ROE) , Total Asset Turnover (TATO) dan Price Earning Ratio (PER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2005-2016**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (data diolah 2017)

Berdasarkan data pada grafik tersebut dapat ditemui beberapa masalah, di antaranya tahun 2006 *Return On Equity* (ROE) menurun, namun *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2007 dan 2008 ketika *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penurunan. Pada tahun 2009 ketika *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2011 ketika *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penurunan. Pada tahun 2012 ketika *Return On Equity* (ROE) meningkat, namun *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penurunan. Pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan peningkatan, namun *Price Earning Ratio* (PER) menurun.

Berdasarkan teori menyatakan, *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami peningkatan jika *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Ketidaksesuaian tersebut diperkirakan adanya faktor lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).<sup>19</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2005-2016 (Studi di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.).

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) diduga memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) . Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2005-2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2005-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2005-2016?

---

<sup>19</sup> Meygawan Nurseto Aji, dalam <http://eprints.undip.ac.id/37108/1/AJI.pdf>, diakses tanggal 16 Mei 2017.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2005-2016;
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2005-2016;
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2005-2016.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2005-2016;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2005-2016;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2005-2016.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan;
- b. Bagi investor menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII);
- c. Bagi emiten menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan investor;
- d. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
- e. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.